

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Masa remaja adalah periode transisi yang penting dalam perkembangan manusia, di mana individu bergerak dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan. Meskipun terkadang dianggap sebagai masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, sebenarnya ini adalah periode pencarian identitas yang romantis. Dalam proses ini, remaja mencari jati diri, membangun hubungan sosial yang lebih kompleks, dan mengeksplorasi nilai-nilai serta tujuan hidup mereka.

Pada fase ini sering kali muncul berbagai gejolak dari dalam diri, khususnya timbulnya rasa ketertarikan dengan lawan jenis. Dalam menghadapi gejolak seperti ini, peran dari lingkungan sekitar, terutama dari orang dewasa, teman sebaya, dan masyarakat umum, sangat penting, dalam mengolah gejolak yang dialami individu yang bersangkutan. Pengolahan gejolak yang dimaksud ialah suatu proses edukasi diri, untuk memberi pemahaman kepada remaja, sebagai kontribusi terhadap pembentukan kepribadian remaja.

Pendidikan seksualitas adalah suatu aspek yang menjadi bagian dari pengolahan diri. Dalam pemahaman tentang hakikat pendidikan seksualitas, terungkap bahwa pendidikan ini bukan hanya sebatas persoalan fisik tubuh, tetapi juga tentang pengembangan sikap emosional yang sehat, pembentukan identitas diri yang baik, dan tanggung jawab terhadap perubahan dalam aspek seksualitas.

Pendidikan seksualitas merupakan aspek esensial dari pribadi manusia. Hal ini berarti, seksualitas mencakup berbagai aspek dalam kehidupan manusia, yakni: aspek biologis, psikologis, etis, dan religius. Sehingga pendidikan seksualitas bukan hanya tentang memahami organ reproduksi dan fungsi-fungsinya, tetapi juga tentang memahami peran psikologis individu dalam membentuk pandangan dan perilaku terkait dengan seksualitas, mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam

pengambilan keputusan seksual, serta memahami hubungan antara seksualitas dengan keyakinan agama.

Manusia sebagai pelaku atau aktor atas seksualitas, tentu manusia harus memiliki pemahaman dasar tentang seksualitas, sebagai legitimasi terhadap dirinya sebagai pelaku seksualitas. Pentingnya pendidikan seksualitas bagi seorang remaja, merupakan suatu tanggapan terhadap suatu fenomena, momok, yang mengancam esensi dasar dari seksualitas itu sendiri. Fenomena-fenomena yang dimaksud ialah berbagai masalah amoral terhadap praktik seksual yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.

Pendidikan seksualitas terhadap remaja, tidak pernah terlepas dari peran keluarga. Keluarga menjadi, tempat pertama dan utama bagi remaja untuk belajar dan bertumbuh.. Sebagai realitas pertama, keluarga memiliki peran yang penting terhadap perkembangan selanjutnya bagi remaja. Peran keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang remaja, misalnya: membentuk pemahaman remaja terhadap nilai seksualitas, mencegah terjadinya penyimpangan serta kelainan seksual, membentuk kepribadian remaja yang utuh dan integral, mempersiapkan remaja sebagai orang tua di masa mendatang, membentuk kepribadian remaja yang beriman teguh, membentuk penghargaan terhadap tubuh sendiri, membentuk penghargaan terhadap tubuh orang lain dan membentuk sikap disiplin diri. Namun dalam realitas, sering kali pendidikan ini tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Tidak terlaksananya pendidikan seksualitas, terhadap remaja ini, dapat bertendensi pada perilaku seksual yang berisiko fatal, seperti kehamilan remaja di luar nikah, yang belum memiliki legalitas secara konstitusional, budaya maupun gereja, prostitusi, dan aborsi. Beberapa faktor yang menjadi hambatan, sehingga pendidikan seksualitas terhadap remaja tidak terlaksana ialah sebagai berikut: krisis identitas diri, kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan seksualitas, perceraian atau *broken home*, kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh agama dan budaya serta stigma yang negatif, bahwa seks selalu dipahami sebagai suatu hal yang tabu, sehingga tidak layak untuk dibicarakan dalam ruang yang lebih terbuka.

Sebagai pendidik pertama dan utama bagi remaja, orang tua tentu memiliki andil yang kuat dalam memberikan perannya, namun masih banyak orang tua yang merasa ragu atau tidak siap dalam memberikan peran pendidikan ini, karena beberapa faktor, yang telah diuraikan di atas. Dari sebab itu, diperlukan langkah-langkah antisipatif yang preventif dan konkret untuk mengembangkan praktik terhadap seksualitas yang benar dan sehat oleh remaja. Langkah-langkah yang dimaksud ialah, pertama-tama kesadaran dari dalam diri, akan perannya masing-masing dalam mengupayakan hidup yang lebih baik, selanjutnya memberikan pemahaman kepada orang tua dan remaja tentang seksualitas, melalui sebuah sosialisasi dan membangun hubungan yang terbuka, antara orang tua dan anak-anak. Dengan demikian, pendidikan seksualitas oleh orang tua terhadap remaja, menjadi lebih efektif, dalam membantu proses pembentukan kepribadian yang sehat secara seksual, dan memampukan remaja dalam menghadapi masa remaja dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab, untuk masa depannya yang lebih baik.

## **5.2 Saran**

Perilaku yang menyimpang dan gangguan seksual yang dialami oleh remaja saat ini merupakan fakta yang tidak bisa diabaikan. Hal ini timbul akibat minimnya kesadaran manusia dalam mencari makna kehidupan secara menyeluruh, terutama dalam konteks seksualitas. Seksualitas sering kali dianggap sesuatu hal yang tabu dan kotor yang tidak perlu dibicarakan secara terbuka dengan remaja dan dianggap hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan seksual melalui aktivitas fisik belaka. Namun pada dasarnya seksualitas memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan kepribadian seorang remaja.

Dalam kehidupan remaja, seksualitas sering kali dipahami secara terbatas dan digunakan hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan seksual semata agar mendapatkan pengalaman seksual. Praktik ini sering kali menyebabkan berbagai masalah dan gangguan seksual yang terjadi di kalangan remaja. Karena itu, pendidikan seksual menjadi suatu hal yang mutlak diperlukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan seksualitas oleh remaja. Tentu dalam menjalankan proses ini diperlukan suatu kerja sama dari beberapa pihak untuk menunjang efektivitas penanggulangnya khususnya dalam mengarahkan remaja

untuk memahami dan merealisasikan seksualitas secara lebih baik. Pihak-pihak yang dimaksud adalah: Orang tua, remaja, serta masyarakat. Berikut ini penulis akan merekomendasikan beberapa pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada remaja untuk mengatasi menanggulangi penyimpangan-pemnyimpangan seksualitas, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

### **5.2.1 Bagi Orang Tua**

Pendidikan seksualitas dalam keluarga merupakan aspek penting bagi pembentukan kepribadian seorang remaja. Dalam keluarga, orang tua memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman dan informasi yang tepat kepada remaja terkait dengan seksualitas. Orang tua harus menjadi figur yang baik dalam memberikan teladan bagi seorang remaja. Hal pertama dan utama yang perlu diperhatikan oleh orang tua ialah, menciptakan suasana yang kondusif, agar seorang remaja merasa aman dan betah berada bersama dalam keluarga.

Orang tua harus menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan berbicara tentang topik ini tanpa rasa takut atau malu. Hubungan orang tua dan seorang remaja, mesti dipahami dalam konteks hubungan dialogal yang terbuka. Komunikasi terbuka adalah kunci utama dalam membangun pemahaman yang sehat tentang seksualitas dalam keluarga. Selain itu, dalam komunikasi ini penting untuk memahami tingkat perkembangan dan kematangan anak-anak serta memberikan informasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka. Misalnya, pendekatan yang digunakan untuk seorang remaja mungkin berbeda dengan yang digunakan untuk seorang anak pra-remaja.

Selain itu, orang tua juga harus menjadi contoh yang baik dalam berperilaku dan bersikap terhadap seksualitas. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan sikap yang positif dalam menghormati seksualitas, seperti menghormati batasan pribadi dan persetujuan dalam hubungan, serta menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan seksualitas dalam keluarga harus melibatkan pembahasan tentang nilai-nilai dan keyakinan keluarga tentang seksualitas. Orang tua harus menyadari bahwa setiap keluarga mungkin memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang berbeda,

dan penting untuk menghormati perbedaan tersebut. Namun, dalam hal-hal yang mendasar seperti menghormati diri sendiri dan orang lain, serta memahami pentingnya persetujuan dalam hubungan, ada konsensus yang luas bahwa orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak mereka.

Selain memberikan informasi dan mendukung, orang tua juga perlu menetapkan batas-batas yang jelas dalam hal perilaku dan eksplorasi seksual. Ini termasuk membicarakan tentang konsentrasi pribadi, persetujuan, dan tanggung jawab dalam hubungan. Meskipun penting untuk menetapkan batasan, orang tua juga harus memberikan pemahaman bahwa anak-anak dapat berbicara tentang topik ini tanpa harus takut atau malu. Dengan demikian, mereka dapat merasa nyaman untuk mencari bantuan dan dukungan ketika dibutuhkan.

Pendidikan seksualitas dalam keluarga juga harus melibatkan pendidikan yang holistik. Ini berarti tidak hanya fokus pada aspek fisik dari seksualitas, tetapi juga memperhitungkan aspek-aspek seperti kesehatan mental, emosional, dan sosial. Orang tua harus membantu anak-anak mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan secara keseluruhan dalam konteks seksualitas, termasuk bagaimana mengelola stres, tekanan teman sebaya, dan situasi yang mungkin berpotensi berbahaya.

Melalui pendidikan seksualitas dalam keluarga, orang tua dapat membantu membentuk kepribadian remaja yang sehat, bertanggung jawab, dan memiliki pemahaman yang matang tentang seksualitas. Ini tidak hanya membantu melindungi mereka dari risiko perilaku seksual yang tidak sehat, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bahagia sebagai individu yang dewasa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengambil peran aktif dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak-anak mereka, serta menjadi model yang baik dalam perilaku dan sikap terhadap seksualitas di saat sekarang.

### **5.2.2 Bagi Remaja**

Sebagai remaja, penting untuk menyadari betapa pentingnya peran pendidikan seksualitas dalam keluarga dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi pembentukan kepribadiannya. Meskipun sering kali menjadi topik yang tabu atau diabaikan, pendidikan seksualitas di keluarga memiliki dampak yang sangat besar

pada cara remaja melihat diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain serta keputusan-keputusan yang di buat sepanjang hidupnya.

Pertama-tama, pendidikan seksualitas dalam keluarga membantu dalam memahami nilai-nilai dan keyakinan yang mendasari pandangan keluarga tentang seksualitas. Ini penting karena nilai-nilai ini sering kali membentuk dasar dari keputusan-keputusan yang di buat dalam hubungan dan dalam menjaga kesehatan diri remaja. Dengan memahami nilai-nilai ini, remaja dapat mengembangkan landasan yang kokoh untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam hubungan dan kesehatan seksual.

Lebih lanjut, pendidikan seksualitas dalam keluarga memberikan suatu gambaran dialogal, antara orang tua dan anak-anak. Komunikasi yang terbuka dan jujur tentang seksualitas dalam keluarga, sangat memberi pengaruh kepada remaja akan pemahaman tentang seksualitas secara benar. Ketika orang tua membuka pintu untuk berbicara tentang topik yang sering kali dianggap tabu, mereka memberi remaja kesempatan untuk belajar bagaimana berbicara dengan jujur tentang keinginan, kebutuhan, dan batasan dalam hubungan. Komunikasi yang baik adalah kunci untuk membangun hubungan yang sehat dan bermakna.

Selain itu, pendidikan seksualitas dalam keluarga membantu remaja memahami pentingnya penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain dalam konteks seksualitas. Dengan memahami nilai-nilai seperti penghormatan, persetujuan, dan batasan pribadi, remaja dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini tidak hanya membantu remaja menjaga hubungan yang sehat dan menghormati batasan pribadi, tetapi juga memberi remaja kepercayaan diri untuk menetapkan batasan dan menghormati batasan orang lain dalam situasi yang melibatkan seksualitas.

Selain dari aspek-aspek tersebut, pendidikan seksualitas dalam keluarga juga membantu remaja mengenali risiko perilaku seksual yang tidak sehat dan cara mengatasinya. Dengan pemahaman yang kuat tentang seksualitas dan kesehatan seksual, remaja lebih mampu membuat keputusan yang bijaksana dan mengelola risiko-risiko yang mungkin mereka hadapi dalam hubungan. Ini termasuk memahami pentingnya persetujuan, melindungi diri sendiri dari penyakit menular

seksual, dan menjaga kesehatan mental dan emosional remaja dalam konteks seksualitas.

Ketika remaja menghargai pentingnya pendidikan seksualitas dalam keluarga, remaja juga menyadari bahwa hal ini tidak hanya tentang memahami fakta-fakta biologis atau mekanisme reproduksi tetapi juga memberikan suatu penghormatan atas nilai-nilai dan keyakinan tentang seksualitas, mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat dalam hubungan, dan menghargai diri sendiri dan orang lain dalam konteks seksualitas. Dengan memahami hal ini, remaja dapat mengambil langkah-langkah untuk memperkuat dan melindungi kesehatan dan kesejahteraan diri, serta membangun hubungan yang sehat dan bermakna sepanjang hidupnya.

### **5.2.3 Bagi Masyarakat**

Masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan tentang seksualitas kepada seorang remaja. sebagai makhluk sosial, kehidupan remaja tentu tidak pernah terlepas dari yang lain. Sebagai bentuk hidup bersama, masyarakat memiliki kewajiban moral terhadap pembentukan kepribadian seorang remaja khususnya kewajiban dalam memberikan pendidikan seksualitas. Bahwasannya pendidikan seksualitas yang diberikan, dapat menjadi sebuah upaya untuk menghindari adanya perilaku menyimpang terhadap seksualitas dalam masyarakat. Salah satu kewajiban masyarakat dalam pendidikan seksualitas terhadap seorang remaja ialah, menyiapkan suatu iklim dan situasi yang aman untuk remaja mengaktualisasikan dirinya.

Hubungan antara masyarakat dengan seorang remaja, perlu adanya suatu pertimbangan dengan aspek-aspek normatif yang berlaku, di mana segala tindakan yang dilakukan oleh seorang remaja harus dipahami dan dipertimbangkan terlebih dahulu dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Masyarakat dan remaja, memiliki wewenang untuk menentukan batasan-batasan khusus sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat setempat sebagai bentuk pengawasan untuk menghindari perilaku seksual yang tidak sehat yang dilakukan oleh seorang remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Badudu, J.S dan Sultan Mohamad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

Badan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Pusat Badan Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Poerbakawatja, Soegarda dan H. A. H. Harahap. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982.

### BUKU-BUKU

Andarmoyo, Sulistyono. *Keperawatan Keluarga: Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

A, Palmer J. *50 Pemikir Pendidikan: Dari Jean Piaget Sampai Masa Sekarang*. Yogyakarta: Jendela, 2003.

Ali, M. Nashir. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara, 1982.

Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava media, 2015.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Cahyadi, Telesphorus K. *Gereja dan Pelayanan Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Clara, Evy dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press, 2020.

- Cognatic Forms Of Social Organization, *Social Structure In Southeast Asia*. New York: Wenner Gren Foundation for Anthropological Research, 1960.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1977.
- Driyarkara, N. *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005*. Jakarta: Cv. Mini Jaya Abadi, 2005.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Analisis Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983.
- Efendi dkk. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*.
- Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Field, David. *Kepribadian Keluarga*, terj. Y. Karmin. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- .Kepribadian Keluarga: Kenalilah Keluarga Anda dan Jadilah Diri Anda Sendiri*, penerj. Y. Karmin. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Gunarasa, Singgih D dan Yulia Singgih D. Gunarasa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.
- Yusuf, H. Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- .Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- . Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Go, Piet. *Pokok-Pokok Moral Perkawinan dan Keluarga Katolik*. Malang: Dioma, 1993.
- .Dinamika Pengembangan Keluarga Katolik: Tinjauan Teologis-Pastoral*. Malang: Dioma, 1994.
- Gallagher, Charles A. *Mewariskan Karunia-Nya. Memupuk Kejantanan dan Kewanitaan dalam Keluarga*, penerj. Yap Ui Lak. Jakarta: Obor, 2006.
- Hardiwardoyo, Al. Purwa. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

- Harianti, Rini dan Rika Mianna. *Pendidikan Seks Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trans Media, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007.
- Harsojo. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Binacipta, 1967.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, [t.p]. Yogyakarta: Saufa, 2014.
- Hershberger, Anne K. *Seksualitas Pemberian Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Irana, Dewi Inong. *Gaul Bebas Kenapa Enggak?*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Jatmika, Sidik. *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Komisi Keluarga KWI, *Keberanan dan Arti Seksualitas Manusia*. Jakarta: OBOR, 1997.
- Komisi Keluarga KWI, *Pendampingan Orang Tua dalam Pendidikan Seksualitas Remaja*. Jakarta: Komisi Keluarga KWI, 2000.
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Komar, H. Oong. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Kali, Ampy. *Dirkursus Seksualitas Michel Foucault*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Konseng, Anton. *Menyingkap Seksualitas*. Jakarta: OBOR, 1995.
- Kraeng, Thoby M. *Cinta yang Memanusiakan*. Ende: Nusa Indah, 2000.
- Karen dan Ron Flowers. *Seksualitas Manusia*. Bandung: Indonesia Publishing Hause, 2006.

- Kuswardimah, Asih. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Unnespress, 2019.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi: Pokok-pokok Etnografi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Lukman, Yanthi W. *Konseling Anak, dalam John Suban Tukan, Konseling Pastoral Kehidupan Keluarga (penyus)*. Jakarta: Obor, 1986.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi, Pribadi Manusia Dan Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Monks, F. J. dan A. M. P. Knoers. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, penerj. Dra. Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Maas, Kees. *Teologi Moral Seksualitas*. Ende: Nusa Indah, 1998.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan*. Maumere: Ledalero, 2016.
- . *Pedagogik dan Psikologi Pendidikan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- . *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Paus Paulus VI, *Humanae Vitae*, penerj. Thomas Eddy Susanto, SCJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.
- Pangkahila, Wimpie. *Seks Yang Indah*. Jakarta: Buku Kompas, 2005.
- Papalia, Diane E, Sally Wendoks Old dan Ruth Duskin Feidman. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, penerj. A. K. Anwar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Prawiratirta, M. "Empati Sebagai Dasar Perkembangan Moral", dalam Dr. Singgih D. Gunarsa, Singgih D dan Dra. Yuliah Singgih D. Gunarsa, (ed.). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Libri, 2017.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Ramadhani, Deshi. *Lihatlah Tubuhku, Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

- Raho, Bernard. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Maumere: Ledalero, 2004.
- . *Keluarga Bersiarah Lintas Zaman: Suatu Tinjauan Sosiologis*  
Ende: Nusa Indah, 2003.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Seksual*, dalam John Suban Tukan, Pendidikan  
Kehidupan Keluarga (Pendidikan Seksualitas). Jakarta: OBOR dan PKK-KAJ,  
1984.
- S. Kruyt, *Pendidikan Seksual: Seri Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BPK Gunung  
Mulia.
- Sofyan, Catharine. “Perkembangan Psikologi Pada Remaja”, dalam Johan Suban  
Tukan, *Pendidikan Kehidupan Keluarga: Pendidikan Seksualitas*. Jakarta: OBOR  
dan PKK-KAJ, 1984.
- Sulaiman, Hamidah. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Pangasuhan Anak  
Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Simandjuntak, B. *Latar Belakang Kenakalan Remaja: Etiologi Juvenile  
Delinquency*. Bandung: Alumni, 1984.
- Saefudin, Wahyu. *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Kalimantan: IDE, 2019.
- Setiawan, W. *Penuntun Kebahagiaan Sex*. Walsy: Penerbit Buku Bermutu, 2006.
- Supriyono, Harris Iskandar, dan Sucahyono. *Pendidikan Keluarga dalam  
Perspektif Masa Kini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan  
Masyarakat, 2015.
- Soejono, Ag. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: CV. Ilmu, 1980.
- Suparno, Pand. *Reformasi Pendidikan, Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta:  
Kanisius, 2002.
- Suparno, Paul. *Seksualitas Kaum Berjubah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Suwandi, Sarwiji. *Pendidikan Literasi Membangun Budaya Belajar,  
Profesionalisme Pendidik, dan Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan  
Marwah Bangsa*. Bandung: PT Remaja Tosdakarya, 2019.
- Suwinto, P. *Panduan Kesejahteraan dan Kebahagiaan Keluarga*. Malang: Dioma,  
2001.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks*. Jakarta:  
Rajawali, 1980.

- . *Pergeseran Norma Perilaku Seksual Kaum Remaja. Sebuah Penelitian Terhadap Remaja Jakarta*. Jakarta: Radar Jaya, 1981.
- Tambunan, Emil H. *Mencegah Kenakalan Remaja: Sebuah Penuntun Mencapai Ketentraman dan Kebahagiaan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1982.
- Tim Pusat Pendampingan Keluarga. “Brayat Minulyo” Keuskupan Agung Semarang, *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- . “Brayat Minulyo”., *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*. Semarang: Penerbit PT Kanisius, 2006.
- Tari, Ignas. *Cinta yang Membesarkan Hati*. Jakarta: Fidei Press, 2008.
- Toenlio, Anselmus JE. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Tukan, Johan Suban. *Pendidikan Seksualitas: Bunga Rampai*. Jakarta: Yayasan Hidup Katolik dan PKK-KAJ.
- . *Menggugat Pendidikan Anak*. Jakarta: Yayasan Hidup Kristiani, 1990.
- Wirawan, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wuryani, Sri Esti. *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Wignyasumarta, *Panduan Rekoleksi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Wright, H. Norman. *Menjadi Orang Tua yang Bijaksana*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1996.
- . *Cara Bicara Orang Tua yang Didengarkan Anak: Terhubung dengan Anak Anda Sejak Usia Balita sampai Remaja*. penerj. Desiree. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010.
- Yuana, Mardi. *Pendidikan Kehidupan Keluarga: Pendidikan Seksualitas*. Jakarta: Obor dan PKK-KAJ, 1984.
- Yusuf, H. Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Yohanes Paulus II, *Man and Woman He Created Them: A Theology of Body*, penerj. Michael Waldstein. Boston: Pauline Books and Media, 2006.
- Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio*, Peran Keluarga Kristen dalam Dunia Modern, penerj. A. Widyamartaya. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

## JURNAL

- Arika, Hesti Wela dan Sigit Purnama. "Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3:5, UIN Sunan Kalijaga: November 2020.
- Aziz Masang, "Hakikat Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 1:1, Makassar: Juni, 2021.
- Arfani, Laili. "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal PPKn dan Hukum*, 11:2, Universitas Negri Padang: Oktober, 2016.
- Baharun, Hasan. "Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Epistemologis", *Jurnal Pendidikan*, 2:3, Universitas Nurul Jadid: Januari-Juni, 2016.
- Fadhilah, Nur. "Terbatasnya Pengetahuan tentang Seksualitas Memengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMU", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4:3, STIKes Muhammadiyah Pringsewu: Juli 2013.
- Fujiati, Danik. "Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarki", *Jurnal Kajian Gender*, 8:1, Yogyakarta, 2016.
- Hasiana, Isabella. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini", *Jurnal Wahana*, 2:72, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya: Desember 2020.
- Halawa, Junius. "Seks Menurut Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Pengajaran Gereja Masa Kini", *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 8: 2, STT Ebenhaezer Tanjung Enim: Sumatera Utara, 2019.
- Hanum, Septi Latifa. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal Academica*, 2:1, Universitas Islam Negri Raden Mas Said: Juli-Desember 2017.
- Herawati, Tin. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3:13, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen: September 2020.
- Miswanto. "Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja", *Jurnal Studi Pemuda*, 2:3, Universitas Gajah Mada: September 2014.
- Moa, Antonius. "Seksualitas Manusia Sebagai Realitas Dan Panggilan Kepada Cinta kasih", *Jurnal Filsafat-Teologi*, 3:1, Universitas Katolik St. Thomas Sumatera: Januari, 2004.

- Marbun, Stefanus M dan Kalis Stevanus. “Pendidikan Seks Pada Remaja”, *Jurnal Fidei*, 2:2, Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, Desember, 2019.
- Pratama, Egi, Sri Hayati dan Eva Supriatin. “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Z Kota Bandung”, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2:11, Universitas BSI Bandung, September 2014.
- Parwati, Luh Dewi, I Gusti Ayu Pramitaresthi, dan Gusti Ayu Ary Antari. “Persepsi Orang tua Terhadap Pendidikan Seksual Pada Remaja di Kecamatan Kuta Kabupaten Bandung”, *Jurnal Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 4:9, Universitas Udayana, Agustus 2021.
- Sinaga, Rohny Pasu. “Remaja dan Seksualitas: Pengaruh Pendidikan Seksualitas dalam Keluarga untuk Membangun Remaja Kristen Mengatasi Godaan Seksualitas”, *Jurnal Sabda Penelitian*, 2:2, Desember, 2022.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4:1, April, 2019.
- Setiawan, Kristiforus Krisna. “Seksualitas Sebagai Ciri Martabat Manusia Dalam Teologi Tubuh”, *Jurnal Lux et Sal*, 2:2, Institut Teologi Maria Vianey: Juli, 2022.
- Tampenawas, Alfons Renaldo. “Tinjauan Etis Kristen Terhadap Seksualitas di Kalangan Pemuda-Pemudi Gereja”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1:1, Sekolah Tinggi Teologi Yerusalem Baru: Manado, 2020.
- Tamara, Syerli Virgi dan Pipit Feriani. “Hubungan Tingkat Pengatahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Sekaual pada Anak di TK AL Jawahir Samarinda”, *Jurnal Borneo Student Research*, 3:1, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Agustus 2020.
- Ulfa, Mutia dan Na’imah. “Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Aulad*, 1:31, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 26 April 2020.
- Wajdi, Farid dan Asmani Arif. “Pentingnya Pendidikan Seks bagi Anak sebagai Upaya Pemahaman dan Menghindari Pencegahan Kekerasan maupun Kejahatan Seksual”, *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3:1, Dosen Muslim Indonesia: November 2021.
- Wahy, Hasbi. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2:12, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Februari 2012.
- Yafie, Evania. “Peran Orang tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini”, *Jurnal CARE*, 2:4, Universitas Negeri Malang, Januari 2017.

## **SKRIPSI**

Darmasih, Ririn. “Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah. Surakarta, Surakarta, 2009.

Manuk, Martinus Burong. “Urgensi Pendidikan Seksualitas dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik. Ledalero, Maumere, 2021.

Pirnomo, Agos. “Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Remaja dalam Keluarga Guna Mencegah Perilaku Menyimpang”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, Jakarta, 2007.

## **MAJALAH**

Parera, Welly. “Seksualitas Manusia: Beberapa Pemikiran”, dalam Vox seri 33/1. Ende: Percetakan Arnoldus, 1988.

## **INTERNET**

Ashari, Ayu, Fika Nurul Hidayah dan Siti Difta Rahmatika, “Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Remaja Berisiko di Kota Cirebon”, <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/3>, diakses pada 23 Agustus 2013.

Ahmad, Nurul Aulia dan Aprilia, “Seksualitas: Pengertian, Jenis, Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhinya”, <https://www.orami.co.id/magazine/seksualitas>, diakses, 27 November 2023.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, “Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas 2010”, [https://komnaspt.or.id/wp-content/uploads/2020/12/Riset\\_Riskesdas-2010\\_Balitbang\\_Kemenkes\\_2010.pdf](https://komnaspt.or.id/wp-content/uploads/2020/12/Riset_Riskesdas-2010_Balitbang_Kemenkes_2010.pdf), diakses pada 21 Agustus 2023.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, “Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja”, [https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/656895/mod\\_resource/content/1/SDKI-2012-Remaja-Indonesia\\_compressed.pdf](https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/656895/mod_resource/content/1/SDKI-2012-Remaja-Indonesia_compressed.pdf), diakses pada 22 Agustus 2023.

Iswarati, “Pengetahuan dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia”, <http://library.stik-ptik.ac.id/file?file=digital/47136-Kom14-11-026.pdf>, diakses pada 21 Agustus 2023.

Lewanmeru, Oby. “Awal Tahun 2023, Ada Delapan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Sikka, Pos Kupang”, <https://kupang.tribunnews.com/2023/02/13/awal-tahun-2023-ada-delapan-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-di-sikka>, diakses pada 22 Agustus 2023.

Zahrok, Siti dan In Wayan Suarmini. “Peran Perempuan Dalam Keluarga”, <https://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/download/4422/3161>, diakses pada 25 Februari 2024.

### **MANUSKRIP**

Bila, Kanis. *Pengantar Pendidikan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022. Manu, Maximus. *Pedagogik dan Psikologi Pendidikan*. Bahan Kuliah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.